

**ANTUSIASME MAHASISWA DALAM PELAKSANAAN PELATIHAN  
PEMBERDAYAAN KARUNIA ROH DI SEKOLAH TINGGI  
TEOLOGI KRISTUS ALFA OMEGA SEMARANG  
PROGRAM STUDI TEOLOGI**

**Elesabet; Chandra Kirana Luhur; Rudyanto Chandra Saputra**

(Mahasiswa Prodi Teologi Sekolah Tinggi Teologi: [elelisabet0@gmail.com](mailto:elelisabet0@gmail.com); Dosen STT Kristus Alfa Omega: [davidchandrakirana@gmail.com](mailto:davidchandrakirana@gmail.com); [rudyanto@sttkao.ac.id](mailto:rudyanto@sttkao.ac.id))

**Abstract**

*To be able to obtain the gift of the Holy Spirit, everyone, especially God's servants, must have an attitude of enthusiasm to be empowered with the gift of the Holy Spirit. This study aims to describe, photograph the enthusiasm of students in the implementation of the spiritual gift empowerment training that has been carried out at STT Christ Alfa Omega Semarang, especially students of the Theology study program. In this study, researchers used quantitative methods. The methodology used in this research is descriptive quantitative. Based on data analysis, it is known that the level of enthusiasm of students in the implementation of the training to empower the gift of the Holy Spirit at STT Christ Alfa Omega Semarang is in the very good category, which is 84%.*

Key Word: *Enthusiasm, training, empowerment, gifts of the Holy Spirit*

**A. PENDAHULUAN**

Setiap hal yang dikerjakan oleh manusia pada umumnya memiliki sebuah tujuan yang ingin dicapai. Untuk mencapai tujuan yang dimiliki, maka diperlukan suatu sikap antusiasme dari dalam diri seseorang. Secara sederhana antusiasme berarti memiliki semangat atau ketertarikan pada sesuatu yang anda lakukan.”<sup>1</sup> Napoleon Hill mengatakan bahwa: “Jika anda mengisi pikiran sadar dengan sikap antusiasme, alam bawah sadar anda akan menaruh perhatian pada obsesi dan rencana anda untuk mencapainya”.<sup>2</sup> Dari pernyataan tersebut dapat dikatakan bahwa sikap antusiasme membuat seseorang lebih memusatkan diri pada tujuan. Begitupun dalam hubungannya dengan peningkatan rohani dan pelayanan sikap antusiasme sangat dibutuhkan oleh setiap orang percaya, terlebih para pelayan Tuhan yang ada saat ini. Tujuannya agar dapat melayani dengan kuasa dan karunia Roh Kudus. Karunia-karunia rohani yang diberikan Allah secara cuma-cuma ini tidak langsung muncul dalam bentuk yang berkembang dan sempurna dalam hidup orang percaya,<sup>3</sup> oleh sebab itu roh dilatih melalui sarana pertumbuhan rohani. Pertumbuhan rohani yang baik terjadi ketika orang percaya memiliki sikap yang bersungguh-sungguh untuk melatih dan mengusahakannya. Sangat disayangkan jika karunia yang diberikan oleh Tuhan dalam diri setiap orang percaya tidak dapat digunakan untuk saling membangun tubuh Kristus karena tidak adanya kerinduan dan semangat untuk memperoleh dan mengembangkan

<sup>1</sup>Eloy Zalukhu, *Sales Warrior Using RAVE Sales Principles* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2015), 82.

<sup>2</sup>Napoleon Hill, *The Best Of Napoleon Hill* (Jakarta: PT. Cahaya Insan Suci, 2008), 138.

<sup>3</sup>Alex Absalom Bobby Harrington, *Discipleship That Fits* (Yogyakarta: Katalis, 2018), 131.

karunia yang dimiliki. Kerinduan hati adalah kunci utama untuk menerima karunia Tuhan.<sup>4</sup> Dengan demikian ada beberapa faktor penting untuk memperoleh karunia-karunia Roh yaitu dengan cara melatih roh serta melakukannya dengan sikap semangat, memiliki respon untuk berusaha dan dorongan atau kerinduan yang berasal dari dalam diri setiap orang percaya untuk menerima kuasa dan diberdayakan dengan karunia-karunia Roh.

Karunia-karunia Roh Kudus merupakan hal yang dimiliki oleh setiap orang percaya terlebih para pelayan Tuhan, karena karunia Roh Kudus tidak dapat lepas dari pelayanan Kristen. Peter Wagner mengatakan bahwa “Tuhan tidak memanggil orang untuk melakukan sesuatu tanpa memperlengkapi orang itu dengan karunia atau karunia-karunia yang perlu untuk melakukan tugas itu”.<sup>5</sup> Setiap orang yang dipanggil menjadi pelayan Tuhan harus menyadari bahwa ia diberikan kuasa untuk melayani dan diperlengkapi dengan karunia-karunia Roh Kudus. Hal ini merupakan satu hal yang harus disadari dan dikembangkan dalam diri setiap calon hamba Tuhan, sehingga dalam menempuh studi bukan hanya kemampuan intelektual atau pun diperlengkapi dengan doktrin dan kebenaran Firman Tuhan yang benar namun juga memperlengkapi diri dengan kuasa dan karunia Roh Kudus. Salah satu faktor kunci keberhasilan dalam pelayanan adalah pelayanan harus dilakukan oleh anugerah Tuhan yaitu pelayan harus terlebih dahulu menerima Roh Kudus.<sup>6</sup> Hal ini berarti karunia-karunia Roh Kudus dapat diterima jika memiliki pengenalan akan pribadi Roh Kudus dan penyerahan hidup untuk dipimpin oleh Roh Kudus.

## 1. Antusiasme Pelatihan

### a. Definisi Antusiasme

Antusias atau antusiasme merupakan sifat yang dimiliki oleh seseorang. Antusias adalah gairah dalam diri manusia yang diikuti dengan perasaan terinspirasi, termotivasi untuk mewujudkan sesuatu disertai daya optimisme dan kreatifitas.<sup>7</sup> Menurut Ciputra Tanan dan Antonius memiliki pendapat yang sama dalam bukunya yang berjudul *Menjadi Manusia Unggul yang Disertai Tuhan*, menjelaskan bahwa “antusias berasal dari bahasa Yunani yaitu *en-teos*. *En* artinya “di dalam” dan *Teos* berarti “Tuhan”. Artinya, Tuhan ada di dalam diri kita.<sup>8</sup> Selaras dengan pendapat Dane Carlegie yang mengatakan bahwa antusias sebagai kualitas spritual yang menggebu-gebu yang terdapat jauh

---

<sup>4</sup>Dag Heward-mills, *Bagaimana Anda Bisa Menunaikan Pelayanan Anda Sepenuhnya* (Parchemen House, 2018), 23.

<sup>5</sup>C. Peter Wagner, *Manfaat Karunia Roh Untuk Pertubuhan Gereja* (Malang: Penerbit Gandum Mas, 1987), 34.

<sup>6</sup>Hong Eun Pa, *Paduan Praktis Pelayanan* (Yogyakarta: PT BPK Gunung Mulia, 2016), 4.

<sup>7</sup>Anthony Dio Martin, *Pemburu Dan Petani Membangun Spirit Intrapreneurship* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2005), 179.

<sup>8</sup>Ciputra Tanan and Antonius, *Menjadi Manusia Unggul Yang Disertai Tuhan* (Bandung: Bethlehem, 2002), 51.

dalam diri atau suatu luapan terpendam.<sup>9</sup> Dengan demikian dari beberapa pandangan yang ada dapat disimpulkan bahwa seseorang dalam menjalani kehidupannya terutama di dalam pelayanan perlu memiliki sikap antusiasme yang dapat memotivasi dan mendorong setiap pekerjaan yang dilakukan agar hasilnya maksimal.

b. Definisi Pelatihan

Pelatihan adalah serangkaian aktivitas yang dirancang untuk meningkatkan keahlian, pengetahuan, pegalaman, ataupun perubahan sikap seorang individu. Pelatihan berkenaan dengan perolehan keahlian-keahlian dan pengetahuan tertentu.<sup>10</sup> Pelatihan adalah suatu proses belajar untuk menguasai ketrampilan, pengetahuan dan sikap yang baru untuk mempersiapkan seseorang agar mampu melakukan tanggung jawabnya atau yang akan menjadi tanggung jawabnya kelak sebagai bagian dari perkembangan individu maupun organisasi di mana ia bekerja.<sup>11</sup> Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pelatihan adalah proses belajar yang dilakukan seseorang untuk mengembangkan potensi yang ada di dalam dirinya. Sehingga potensi yang ada di dalam diri seseorang dapat berguna dan bermanfaat bagi lingkungan di sekitarnya, baik secara individu maupun kelompok atau organisasi.

2. Pemberdayaan Karunia Roh

a. Definisi karunia-karunia Roh Kudus

Peter Wagner adalah seorang pengajar apostolik dan penulis yang meringkas sifat dan tujuan karunia Roh, yaitu sebagai berikut: “Karunia Roh adalah ciri khas istimewa yang diberikan oleh Roh Kudus kepada setiap anggota tubuh Kristus, menurut kasih karunia Allah, untuk digunakan dalam konteks tubuh Kristus.”<sup>12</sup> Karunia itu harus diberi oleh Allah saja, maka segala kemuliaan hanya untuk Allah saja. Karunia berkaitan erat dengan pelayanan, karena sejatinya karunia diberikan dalam rangka melayani Tuhan.<sup>13</sup> Setiap orang hanyalah anggota tubuh Kristus, semua bekerja bersama-sama, tetapi semua tidak memiliki jabatan atau fungsi yang sama.<sup>14</sup> Setiap orang percaya memiliki ukuran iman dari Allah setidak-tidaknya satu karunia ini atau karunia lain yang serupa.<sup>15</sup> Oleh sebab itu setiap orang percaya harus menyadari karunia yang diberikan oleh Allah adalah untuk saling memperlengkapi

---

<sup>9</sup>Dale Carnegie, Associates, *Petunjuk Menikmati Hidup Yang Lebih Bermakna*, 23.

<sup>10</sup>Budi Santoso, *Skema Dan Mekanisme Pelatihan: Paduan Penyelenggaraan Penelitian* (Jakarta: Yayasan Terumbu Karang Indonesia, 2013), 1.

<sup>11</sup>Ph.D Abdorrahman Gintings, M.Ed., M.Si., *Manajemen Pendidikan Dan Pelatihan: Esensi Praktis* (Bandung: Humaniora, n.d.), 8.

<sup>12</sup>C.Peter Wagner, *Discover Your Spiritual Gift* (Ventura, C.A: Regal Books, 2005), 20.

<sup>13</sup>Chandra Kirana Luhur, “Studi Deskriptif Minat Mahasiswa STT KAO Tentang Pengembangan Karunia Roh Kudus Dalam Pelayanan Pemberitaan Injil,” *Shift Key: Jurnal Teologi dan Pelayanan* 10, no. 1 (2020), 5.

<sup>14</sup>Stanley M. Horton, *Oknum Roh Kudus* (Malang: Penerbit Gandum Mas, 2019), 180.

<sup>15</sup>Stanley M. Horton, *Oknum Roh Kudus* (Malang: Penerbit Gandum Mas, 2019), 180.

tubuh Kristus, untuk melayani Tuhan serta setiap orang percaya harus menyadari bahwa karunia Roh diberikan kepada setiap orang sesuai dengan kasih karunia Allah.

b. Pemberdayaan karunia Roh

Setiap orang percaya memiliki potensi dalam dirinya. Dalam 1 Korintus 12:6 menjelaskan bahwa kata pemberdayaan muncul dalam Alkitab versi ESV “*and there are varieties, but it the same God who empowers them all in everyone.*” Jika membaca dari ayat sebelumnya menjelaskan berbagai macam karunia Roh dalam pelayanan serta perbuatan ajaib semuanya berasal dari Allah yang memberdayakan tubuh Kristus. Allah telah memberi kuasa-Nya yaitu karunia-karunia Roh menurut kasih Anugerah-Nya agar setiap umat Tuhan dapat saling memperlengkapi tubuh Kristus dalam pelayanan. Menurut George Barma ada banyak ruang untuk pertumbuhan dalam pengetahuan dan aplikasi dari karunia Rohani. Jika lebih banyak orang percaya memahami sifat dan potensi dari pemberdayaan karunia Roh akan dampak global maka orang Kristen akan berlipat ganda secara substansial.

Salah satu fungsi gereja adalah membantu orang percaya untuk memahami siapa mereka di dalam Kristus, dan berfokus pada karunia-karunia rohani yang dimiliki serta membantu orang percaya untuk mengerti bagaimana menggunakan karunia yang paling tepat, hal ini dapat memicu pergerakan pelayanan.<sup>16</sup> Sedangkan Menurut Gordon, pada posisi kelembagaan menyarankan kepada pemimpin untuk mengajarkan dalam jangka panjang materi tentang Roh Kudus secara terus-menerus dan Alkitabiah serta menunjukkan peranan penting Roh Kudus dalam pandangannya tentang segala sesuatu.<sup>17</sup> Pemberdayaan karunia-karunia Roh adalah usaha dan upaya yang dilakukan oleh setiap pemimpin-pemimpin gereja atau lembaga pendidikan Teologi. Tujuannya adalah untuk mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran umat Tuhan terlebih para pelayan Tuhan akan karunia-karunia Roh yang telah miliki. Sehingga umat Tuhan dan para pelayan Tuhan semakin diperlengkapi dan menemukan, mengembangkan serta dapat mendayagunakan karunia Roh yang berasal dari Roh Kudus. Dengan demikian umat Tuhan dan pelayan Tuhan dapat melakukan apa yang diarahkan oleh Roh Kudus dalam setiap pribadi masing-masing sebagai anggota tubuh Kristus.

c. Cara pemberdayaan Karunia Roh Kudus

Para pemimpin gereja dan lembaga pendidikan Teologi perlu menyadari pentingnya memperlengkapi umat atau pelayan Allah dalam pekerjaan Tuhan. Oleh sebab itu perlunya usaha pemberdayaan yang dilakukan oleh gereja. Greg Mohr mendorong setiap gembala dan pemimpin Rohani mencari Roh Kudus tentang bagaimana para gembala dan pemimpin gereja memperlengkapi

---

<sup>16</sup>George Barma, “*Awareness of Spiritual Gift Is Changing,*” last modified 2001, acces Desember 29, 2020.

<sup>17</sup>Gordon D. Fee, *Paulus, Roh Kudus Dan Umat Allah* (Malang: Gandum Mas, 2004), 250.

umat-Nya untuk mengoperasikan karunia-karunia dalam keteraturan yang Alkitabiah.<sup>18</sup> Karunia-karunia Roh perlu diaktifkan, dengan adanya pemberdayaan dari umat Allah secara pribadi maupun dari pihak pemimpin gereja ataupun lembaga pendidikan Teologi. Perjanjian Baru beberapa kali berbicara tentang penumpangan tangan, salah satunya dalam 2 Timotius 1:6. Timotius, si gembala pernah menerima penumpangan tangan dari Paulus dan menerima karunia-karunia Roh. Alkitab dengan jelas berkata bahwa Timotius menerima karunia Allah melalui penumpangan tangan. Ini artinya manifestasi karunia dan urapan berkat pasti telah bekerja dalam hidup Timotius setelah Timotius menerima penumpangan tangan.<sup>19</sup> Lebih jelasnya, berdasarkan buku tafsiran Alkitab Kisah Para Rasul juga dikatakan bahwa penumpangan tangan saat para rasul berbicara tentang Roh Kudus salah satunya dalam Kisah Para Rasul 8:17-20; 19:1-6.<sup>20</sup> Berdasarkan ayat tersebut dijelaskan bahwa ketika beberapa orang Samaria (Kis 8:17-20) dan murid (Kis 19:1-6) belum menerima Roh Kudus, rasul Paulus menumpangkan tangan ke atas orang-orang Samaria dan murid-murid lalu orang Samaria menerima pemberian Roh Kudus (Kis 8:8) dan murid tersebut mulai berkata-kata dalam bahasa Roh dan bernubuat (Kis.19:6). Kata menumpangkan tangan dalam Kisah Para Rasul 19:6 menggunakan kata *ἐπιθέντος* (*epithentos*) yang memiliki arti *to put, lay on: to add, give in addition* (untuk meletakkan, mengadakan; untuk menambah, memberi tambahan) dan *χειρας* (*cheiras*) yang memiliki arti *the hand, the hand literally or figuratively (power)*, (tangan secara harafiah atau secara kiasan mempunyai makna kuasa). Penumpangan tangan berarti “mengalihkan sesuatu yang bisa berupa berkat, kuasa, urapan Roh Kudus dan lain-lain kepada orang lain.”<sup>21</sup> Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa penumpangan tangan adalah suatu sarana untuk menyalurkan kuasa karunia Roh Kudus.

Salah satu syarat untuk menerima karunia rohani ialah adanya keinginan.<sup>22</sup> Itulah sebabnya Paulus berkata kepada orang-orang di Korintus “...usahakanlah dirimu memperoleh karunia-karunia Roh, terutama karunia untuk bernubuat.” (1 Kor 14:1). Kata usahakan berasal dari kata *ζηλω* (*zeloo*). Analisis kata *ζηλω* *verb imperative present active 2nd person plural. Mood* kata ini adalah *imperative*, tensesnya adalah *present* dan bentuk kegiatannya *linear* yaitu kegiatan yang sedang terjadi dan belum selesai dalam bahasa Inggris peran subjek “kalian” (orang kedua plural) perintah (*imperatif*) secara terus menerus (*present*) dalam bahasa Inggris artinya: *zealously, affect, more with envy, envy, be zealous, desire, covet, covet earnestly* dalam bahasa Indonesia artinya: Dengan tekun,

<sup>18</sup>Greg Mohr, *Mengalir Di Dalam Kuasa Supranatural* (Ligth Publishing, 2019), 212.

<sup>19</sup>Dag Heward Mills, *Gereja Besar* (Parchment House, 2015), 21.

<sup>20</sup>Ds. H. v.d Brink, *Tafsiran Alkitab Kisah Para Rasul* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1967), 103.

<sup>21</sup>Lembaga Alkitab Indonesia Dr. Daniel C. Arichea, Dr. Howard A. Hatton, *Pedoman Penafsiran Alkitab: Surat-Surat Paulus Kepada Timotius Dan Kepada Titus* (Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2019), 97-98.

<sup>22</sup>Mills Dag Heward, *Yang Diurapi Dan Urapannya* (Parchment House, 2017), 20.

iri, bersemangatlah, keinginan, mendambakan, mengingini dengan sungguh-sungguh (belum selesai). Setiap orang percaya harus menginginkan (menaruh perhatian yang amat besar tentang dan berusaha sungguh-sungguh untuk) karunia-karunia Roh.<sup>23</sup> Dari beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa untuk memperoleh karunia Roh seseorang harus memiliki ketekunan, semangat, serta memiliki keinginan yang sungguh-sungguh dalam dirinya untuk memperoleh karunia Roh tersebut secara terus-menerus. Oleh sebab itu hal yang menentukan karunia Roh Kudus dapat diterima dan dikembangkan dalam diri orang percaya bukan hanya melalui penumpangan tangan atau penyaluran kuasa, namun salah satu faktor penting dalam pemberdayaan karunia Roh Kudus dalam diri orang percaya adalah sikap antusiasme dari dalam diri seseorang untuk mengembangkan Karunia Roh Kudus yang dimiliki.

## **B. METODOLOGI**

Metode yang digunakan oleh peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif. “Metode penelitian kuantitatif adalah cara memperoleh ilmu pengetahuan atau memecahkan masalah yang dihadapi dan dilakukan secara hati-hati dan sistematis dan data-data yang dikumpulkan berupa rangkaian atau kumpulan angka-angka”.<sup>24</sup> Jenis penelitian yang dipilih peneliti adalah deskriptif yaitu penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta, atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat. Lalu selanjutnya membahas mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa program studi Teologi Sekolah Tinggi Teologi Kristus Alfa Omega yang sudah mengikuti pelaksanaan pelatihan pemberdayaan karunia Roh dengan jumlah 39 orang.

Dilakukan uji validitas yang telah dikembangkan. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui setiap item-item yang ada reliabel atau tidak. Selanjutnya dilakukan tahap analisis data. Adapun tahapan-tahapan analisis data deskriptif tersebut adalah mendeskripsikan data untuk setiap variabel penelitian. Deskriptif data setiap variabel meliputi: Pembuatan distribusi frekuensi data, histogram data kelompok, perhitungan mean, median, modus, standard deviasi, deskripsi setiap butir dan kecenderungan setiap variabel. Tahap yang terakhir adalah dengan melakukan perhitungan uji hipotesis.

Adapun butir pernyataan yang digunakan dalam pegumpulan data penelitian, sebagai berikut:

---

<sup>23</sup>Stanley M. Horton, *Oknum Roh Kudus* (Yayasan Penerbit Gandum Mas, 2019), 189.

<sup>24</sup>Nanang Gozali Toto Syatori Nasehudin, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2012), 56.

No	Item Pernyataan	Jumlah Responden
<b>Pengertian Antusias</b>		
1	Saya merasa bersemangat mengikuti kegiatan pelatihan pemberdayaan karunia Roh	36 atau 92,3% responden menyatakan sangat setuju
2	Saya berkeinginan untuk mendapatkan karunia Roh	38 atau 97,6% responden menyatakan sangat setuju
<b>Pengertian Pelatihan</b>		
3	Saya mendapat materi pelatihan secara sistematis tentang karunia Roh Kudus	29 atau 74,3% responden menyatakan sangat setuju
4	Pelatihan karunia Roh yang dilaksanakan oleh STT KAO membantu saya mengembangkan karunia Roh yang saya miliki	35 atau 89,8 responden menyatakan sangat setuju
5	Saya mengikuti pelatihan dengan rutin	25 atau 64,1% responden menyatakan sangat setuju
<b>Faktor penyebab antusias pelatihan</b>		
6	Saya memiliki potensi di bidang karunia Roh	22 atau 56,4% responden menyatakan sangat setuju
7	Saya tertarik terhadap materi pelatihan	34 atau 86,6% responden menyatakan sangat setuju
8	Waktu dan tempat pelaksanaan pelatihan membuat saya bersemangat mengikuti pelatihan	25 atau 66,7% responden menyatakan sangat setuju
<b>Ciri-ciri antusias mengikuti kegiatan pelatihan</b>		
9	Saya memiliki perasaan senang saat mengikuti pelatihan	37 atau 94,9% responden menyatakan sangat setuju
10	Saya konsentrasi saat mengikuti pelatihan	34 atau 86,6% responden menyatakan sangat setuju
11	Saya mempraktekkan materi pelatihan	28 atau 71,8% responden menyatakan sangat setuju
<b>Jenis-jenis karunia Roh</b>		
12	Saya dapat berkata-kata dalam bahasa Roh	30 atau 77% responden menyatakan sangat setuju
<b>Pengertian Pemberdayaan</b>		
13	Saya rindu untuk mengembangkan karunia Roh yang saya miliki	37 atau 94,9% responden menyatakan sangat setuju
14	Saya mau mewujudkan potesi karunia yang saya miliki dalam tindakan nyata	39 atau 100% responden menyatakan sangat setuju
15	Saya dibimbing oleh orang yang memiliki kemampuan di bidang karunia Roh	30 atau 76,9% responden menyatakan sangat setuju
<b>Pengertian pemberdayaan karunia Roh</b>		
16	Saya menerima karunia dan kuasa dari Roh Kudus untuk memperlengkapi pelayanan	37 atau 94,9% responden menyatakan sangat setuju
17	Saya memiliki kesadaran betapa pentingnya pelayanan dengan kuasa dan karunia Roh	39 atau 100% responden menyatakan sangat setuju
18	Saya melakukan hal apa yang diarahkan oleh Roh Kudus	35 atau 89,8% responden menyatakan sangat setuju

Cara pemberdayaan karunia Roh Kudus		
19	Saya mempraktekan karunia yang saya miliki saat berdoa dan menyembahkan	32 atau 82,1% responden menyatakan sangat setuju
20	Saya melatih karunia Roh secara berkelompok dengan rutin	18 atau 46,2% responden menyatakan sangat setuju
21	Saya merasakan adanya kuasa spiritual berupa aliran panas yang memasuki tubuh saat impartasi	26 atau 66,6% responden menyatakan sangat setuju

### C. PEMBAHASAN

Sikap antusiasme dalam diri seseorang dapat mendorong orang tersebut untuk mencapai tujuan dan menentukan tindakan seseorang untuk mencapai tujuan. Sikap antusiasme yang dimiliki seseorang berasal dari niat, penetapan tujuan dan kesadaran akan potensi dari dalam diri orang tersebut. Untuk memperoleh karunia Roh seseorang harus mengusahakan diri untuk memperoleh karunia Roh dengan semangat dan keinginan yang sungguh-sungguh yang berasal dari dalam diri orang tersebut. Antusias seseorang dalam mengikuti pelatihan pemberdayaan karunia-karunia Roh dapat meningkatkan penguasaan materi tentang karunia-karunia Roh serta dapat menerapkan materi tersebut. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa jika seseorang antusias dalam mengikuti pelatihan pemberdayaan karunia-karunia Roh maka dapat mendorong peserta pelatihan untuk dapat menguasai materi, menemukan dan mengembangkan karunia yang dimiliki. Namun, peneliti menduga bahwa mahasiswa-mahasiswi Prodi Teologi Sekolah Tinggi Teologi Kristus Alfa Omega Semarang belum antusiasme dalam mengikuti pelatihan pemberdayaan karunia-karunia Roh karena kurangnya niat, penetapan tujuan dan kesadaran akan potensi dalam diri orang tersebut sehingga tidak dapat menemukan dan mengembangkan karunia Roh yang dimiliki secara opnalisis data dilakukan dengan hasil yang didasarkan kepada perhitungan dari uji hipotesis yang telah dilakaukan dengan menggunakan rumus:

$$\text{Nilai\_Hipotesis} = \frac{\sum \text{Skor Empiris}}{\sum \text{Skor Ideal}} \times 100\%$$

Setelah memperoleh nilai yang di hipotesiskan maka selanjutnya peneliti membandingkan nilai yang diperoleh dengan tabel pedoman untuk interpretasi makna Presentase deskriptif sebagai berikut:

Prosentase	Makna
0-20	Sangat Tidak Baik
21-40	Tidak Baik
41-60	Cukup
61-80	Baik



81-100	Sangat Baik
--------	-------------

Tabel Pedoman Untuk Interpretasi Makna Presentase Deskriptif<sup>25</sup>

Diduga tingkat antusiasme mahasiswa dalam pelaksanaan pelatihan pemberdayaan karunia Roh Kudus di STT Kristus Alfa Omega Semarang Prodi Teologi dalam kategori sedang  $\leq 60\%$  dari nilai maksimal. Dengan penelitian ini hanya menguji hipotesis deskriptif pada populasi, maka dalam penelitian ini tidak dilakukan uji signifikansi (uji t). Sehingga uji hipotesisnya menggunakan perbandingan  $\mu_0$  dengan rata-rata empiris. Nilai variabel antusiasme mahasiswa dalam pelaksanaan pelatihan pemberdayaan karunia Roh Kudus di STT Kristus Alfa Omega Semarang Prodi Teologi, maka dilakukan hipotesis dengan cara skor empiris dibagi dengan skor ideal dikali 100%.

Dari Hasil uji hipotesis  $\mu_0 = (\text{Nilai Hipotesis}) \times (\text{Mean Skor Ideal})$  maka diperoleh nilai hipotesis variabel antusias mahasiswa-mahasiswi Prodi Teologi STT Kristus Alfa Omega Semarang adalah 60% atau 63. Selanjutnya dilakukan dengan perhitungan nilai rata-rata empiris = Jumlah Data: Responden, maka diperoleh hasil 88,38. Dengan demikian diketahui bahwa nilai hipotesis  $\mu_0$  atau sama dengan 63 tidak sama dengan nilai skor empiris yaitu 88,38. Atau dengan arti lain nilai skor empiris terbukti lebih besar dari nilai hipotesis. Jadi hipotesis yang berbunyi diduga tingkat antusias mahasiswa dalam pelaksanaan pelatihan pemberdayaan karunia Roh Kudus di STT Kristus Alfa Omega Semarang Prodi Teologi dalam kategori sedang  $\leq 60\%$  dari nilai maksimal tidak diterima atau tidak sama dengan 60%. Selanjutnya untuk mengetahui tingkat antusias mahasiswa-mahasiswi Prodi Teologi STT Kristus Alfa Omega Semarang dalam pelaksanaan pelatihan pemberdayaan karunia Roh dilakukan dengan cara berikut:

$$\text{Harga \% Variabel X} = \frac{\sum \text{Skor Empiris}}{\sum \text{Skor Ideal}} \times 100\%$$

Keterangan:

Total skor empiris = skor total data variabel = 3447

Total skor ideal = (skor tertinggi tiap item)  $\times$  (jumlah item variabel)  $\times$  (jumlah responden)

$$= 5 \times 21 \times 39$$

$$= 4.095$$

Harga % Variabel X =  $(3447:4.095) \times 100\%$

$$=84\%$$

Perhitungan yang dilakukan pada uji hipotesis diperoleh angka 84%. Artinya bahwa variabel antusiasme mahasiswa dalam pelaksanaan pelatihan pemberdayaan karunia Roh di Sekolah Tinggi

<sup>25</sup>Gidion, *Penelitian Terhadap Hubungan Persepsi Gembala Sidang Tentang Pimpinan Hamba Tuhan Dengan Keberhasilan Memimpin Gereja Lokal* (Semarang, 2009), 113.

Teologi Kristus Alfa Omega Semarang Program Studi Teologi berada dalam kategori tinggi. Tingkat antusiasme mahasiswa dalam pelaksanaan pelatihan pemberdayaan karunia Roh Kudus di Sekolah Tinggi Teologi Kristus Alfa Omega Semarang Program Studi Teologi dalam kategori sedang  $\leq 60\%$  dari nilai maksimal tidak diterima atau tidak sama dengan 60%. Dalam skripsi ini tidak terbukti, karena hasil yang diperoleh lebih besar dari hipotesis yang ditetapkan.

#### **D. KESIMPULAN**

Setelah melakukan penelitian terhadap antusiasme mahasiswa dalam pelaksanaan pelatihan pemberdayaan karunia Roh Kudus di Sekolah Tinggi Teologi Kristus Alfa Omega Semarang Program Studi Teologi, maka hasil yang diperoleh melalui penelitian dan analisis data dalam penelitian secara kuantitatif dengan nilai antusiasme mahasiswa yaitu 84% dapat diinterpretasikan adalah sangat tinggi (81-100). Dari penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa memiliki antusiasme yang tinggi dalam mengikuti pelatihan pemberdayaan karunia Roh Kudus yang dilakukan Program Studi Teologi Sekolah Tinggi Teologi Kristus Alfa Omega Semarang. Adapun faktor yang sangat mempengaruhi antusiasme mahasiswa dalam mengikuti pelatihan pemberdayaan Karunia Roh Kudus adalah faktor internal yaitu kesadaran akan potensi karunia Roh yang dimiliki dalam diri mahasiswa dan faktor eksternal yaitu ketertarikan terhadap materi pelatihan yang disampaikan serta waktu dan tempat pelaksanaan pelatihan pemberdayaan Karunia Roh.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Abdorrakhman Gintings, M.Ed., M.Si., Ph.D. *Manajemen Pendidikan Dan Pelatihan: Esensi Praktis*. Bandung: Humaniora, n.d.
- Bobby Harrington, Alex Absalom. *Discipleship That Fits*. Yogyakarta: Katalis, 2018.
- Brink, Ds. H. v.d. *Tafsiran Alkitab Kisah Para Rasul*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1967.
- Dag Heward, Mills. *Yang Diurapi Dan Urapannya*. Parchment House, 2017.
- Dale Carnegie, Associates, Inc. *Petunjuk Menikmati Hidup Yang Lebih Bermakna*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2019.
- Dr. Daniel C. Arichea, Dr. Howard A. Hatton, Lembaga Alkitab Indonesia. *Pedoman Penafsiran Alkitab: Surat-Surat Paulus Kepada Timotius Dan Kepada Titus*. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2019.
- Fee, Gordon D. *Paulus, Roh Kudus Dan Umat Allah*. Malang: Gandum Mas, 2014.
- Gidion. *Penelitian Terhadap Hubungan Persepsi Gembala Sidang Tentang Pimpinan Hamba Tuhan Dengan Keberhasilan Memimpin Gereja Lokal*. Semarang, 2009.
- Greg Mohr. *Mengalir Di Dalam Kuasa Supranatural*. Jakarta: Light Publishing, 2019.
- Heward-mills, Dag. *Bagaimana Anda Bisa Menunaikan Pelayanan Anda Sepenuhnya*. Parchemen House, 2018.
- Hill, Napoleon. *The Best Of Napoleon Hill*. Jakarta: PT. Cahaya Insan Suci, 2008.
- Horton, Stanley M. *Oknum Roh Kudus*. Malang: Penerbit Gandum Mas, 2019.
- Luhur, Chandra Kirana. "Studi Deskriptif Minat Mahasiswa Stt Kao Tentang Pengembangan Karunia Roh Kudus Dalam Pelayanan Pemberitaan Injil." *Shift Key : Jurnal Teologi dan Pelayanan* 10, no. 1 (2020): 1–15.
- Martin, Anthony Dio. *Pemburu Dan Petani Membangun Spirit Intrapreneurship*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2005.
- Mills, Dag Heward. *Gereja Besar*. Parchment House, 2015.
- Nasehudin, Nanang Gosali Toto Syatori. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Pustaka Setia, 2012.
- Pa, Hong Eun. *Paduan Praktis Pelayanan*. Yogyakarta: PT BPK Gunung Mulia, 2016.
- Santoso, Budi. *Skema Dan Mekanisme Pelatihan: Paduan Penyelenggaraan Penelitian*. Jakarta: Yayasan Terumbu Karang Indonesia, 2013.
- Tanan, Ciputra, and Antonius. *Menjadi Manusia Unggul Yang Disertai Tuhan*. Bandung: Bethlehem, 2002.
- Wagner, C. Peter. *Manfaat Karunia Roh Untuk Pertumbuhan Gereja*. Malang: Penerbit Gandum Mas,

1987.

Wagner, C.Peter. *Discover Your Spiritual Gift*. Ventura, C.A: Regal Books, 2005.

Zalukhu, Eloy. *Sales Warrior Using RAVE Sales Principles*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2015.